

**IMPLEMENTASI KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA KELAS 3 SD MUHAMMADIYAH 21  
BALUWARTI TAHUN AJARAN 2016/2017**



**Naskah Publikasi Ilmiah**

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disusun Oleh:

**Nurlita Iswari**

**A510130194**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

## PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Nurlita Iswari  
NIM : A510130194  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Tahun Ajaran 2016/2017

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta,  
Yang membuat pernyataan,



Nurlita Iswari  
NIM. A510130194

**IMPLEMENTASI KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA KELAS 3 SD MUHAMMADIYAH 21  
BALUWARTI TAHUN AJARAN 2016/2017**

Diajukan Oleh:  
**Nurlita Iswari**  
**NIM. A510130194**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di  
Hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 22 Maret 2017



(Dra. Sri Hartini, S.H., M.Pd.)

NIK. 050

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA KELAS 3 SD MUHAMMADIYAH 21  
BALUWARTI TAHUN AJARAN 2016/ 2017

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nurlita Iswari

A510130194

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Rabu 29 Maret 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Sri Hartini, S.H., M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Risminawati, M.Pd  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Dr. Achmad Fathoni, M. Pd  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

(......)

(......)

(......)

Surakarta, 29 Maret 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Heran Joko Prayitno, M. Hum.

NIP. 196504281993030001

**IMPLEMENTASI KETELADANAN GURU DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA KELAS 3 SD MUHAMMADIYAH 21  
BALUWARTI TAHUN AJARAN 2016/2017  
Nurlita Iswari dan Sri Hartini  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[nurlitaiswari94@gmail.com](mailto:nurlitaiswari94@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) bentuk-bentuk keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III 2) pengimplementasian keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III. Jenis penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu 1) bentuk keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III yaitu a) keteladanan berbuat jujur meliputi mengajarkan berkata apa adanya, mengakui kesalahan b) keteladanan disiplin meliputi memakai seragam sesuai ketentuan, datang ke sekolah lebih awal c) keteladanan akhlak mulia meliputi kegiatan hafalan surat pendek, Baca Tulis Al-Quran, dan solat berjamaah d) keteladanan menunjukkan kecerdasannya meliputi mengajarkan kesopanan, mampu menguasai materi, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan e) keteladanan bersikap mandiri serta bekerja keras yaitu selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran, giat dan bersemangat saat mengajar. 2) Implementasi keteladanan guru sudah diterapkan guru dengan sebaik mungkin yang dilakukan dimulai dari gurunya sendiri dengan menjadi contoh bagi siswanya, guru memberi motivasi dan pesan moral pada siswa. Pengimplementasian keteladanan guru dilakukan melalui tiga tahap yaitu a) perencanan dengan diskusi guru dan kepala sekolah b) pelaksanaan dengan menerapkan saat kegiatan di sekolah c) penilaian dengan cara melihat langsung perkembangan siswa. Keteladanan dilakukan secara berulang-ulang agar anak tertarik untuk meniru dan mulai terbiasa dengan hal-hal positif dan dilakukan dengan bekerja sama antara pihak sekolah dan pihak orang tua.

**Kata Kunci:** *keteladanan guru, pembentukan karakter, siswa.*

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the 1) the teacher's example forms in the formation of character grade III 2) implementation of teacher's example in the formation of character grade III. This type of research is qualitative. Using the method of data collection techniques interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using interactive analysis. The validity of the data using triangulation techniques and sources. The conclusion that can be drawn is 1) form example of teachers in the formation of character grade III i.e. a) example of doing honest include teaches said for what it is, recognize errors b) example of discipline include wear uniforms appropriate provisions, came to school early c) noble moral example include activities memorizing the short letter, read Wrote the Quran 30ru, and the Congregation d) example shows his intelligence include teaches modesty, afford colonised the material, creating a fun learning e) example acted independently and work hard that is always engaging students in learning enterprising and eager while teaching. 2) Implementation example teacher already applied with the best possible teachers performed starting from the teacher himself by becoming an example for their students, teachers give moral and motivation in students. Implementation example teacher is done through three stages, namely a) perencanan with a teacher and school principal b) implementation by applying time activities at school c) assessment by way of a direct look at the development of the students. Example done repeatedly so that children are interested in emulating and getting used to with positive things and done in cooperation between the school and the parents.*

**Keywords:** *example teacher, formation of character, students.*

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan secara umum berarti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya pada taraf hidup yang lebih baik. Idealnya pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi bidang kognitif atau pandai secara intelektual saja, namun juga memiliki akhlak mulia sehingga dapat menjadi bekal menjadi anak yang baik dan dewasa kelak memiliki karakter yang kuat dan bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Hal ini diperkuat oleh Hamid (2013: 7) bahwa pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor antara yang satu dan lainnya saling berkaitan, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi. Setelah keluarga, sekolah juga memegang peranan yang sangat penting sebagai wadah siswa untuk mencari identitas. Lembaga pendidikan khususnya sekolah dipandang sebagai tempat strategis untuk mengembangkan dan membentuk karakter siswa. Sistem pendidikan yang mampu mengembangkan pribadi agar memiliki karakter terpuji seharusnya menjadi tujuan utama setiap institusi pendidikan di Indonesia.

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk membantu perkembangan jiwa dan menjadikan peserta didik berada di lingkungan yang kondusif agar berperilaku sebagai insan kamil. Orang tua dan pendidik merupakan cermin bagi anak, keduanya harus berhati-hati dalam bersikap karena anak selalu menilai semua perilaku yang mereka tunjukkan didepannya. Namun belakangan ini anak-anak mulai kehilangan banyak figur yang seharusnya dapat dijadikan teladan yang baik. Berkaitan dengan guru, secara umum di tengah masyarakat guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, ini berarti guru merupakan orang yang dapat ditaati dan diikuti, sehingga guru harus selalu memikirkan perilakunya yang wajar sesuai dengan profesinya. Seorang guru yang gigih dan termotivasi untuk membentuk karakter anak akan percaya pada kemampuannya untuk membentuk karakter dan mampu mengatasi pengaruh negatif dari luar kelas (Milson, 2002: 43). Sebagai seorang guru harus memiliki budi pekerti/karakter yang dimiliki Rasulullah Muhammad SAW. Guru berperan aktif dalam memberikan cerminan pada siswa baik

dengan nilai-nilai ibadah maupun nilai-nilai sosial yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat. Menurut Mulyasa (2014: 169) keteladanan guru adalah sikap yang mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sehingga berfungsi untuk membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM). Sebagai seseorang yang menjadi model atau teladan, guru harus bisa menjaga diri dengan penuh amanah, arif, dan bijaksana sehingga siswa lebih mudah dalam meneladani guru yang berkepribadian baik.

Sebenarnya secara keseluruhan SD Muhammadiyah 21 sudah menerapkan pendidikan karakter melalui keteladanan guru. Kualitas guru dalam membimbing siswa dilakukan dengan pendekatan hati. Untuk kelas 3 dalam menerapkan keteladanan sudah dilaksanakan guru dengan baik, namun siswanya sendiri yang kurang mengaplikasikan pendidikan karakter melalui keteladanan. Di sekolah, guru merupakan orang yang paling dekat dengan muridnya, karena sering melakukan kontak dengan siswa, sehingga memungkinkan siswa terpengaruh apa saja yang dilakukan gurunya. Jelas bahwa guru mempunyai peran dan fungsi yang strategis dalam pembentukan karakter siswa. Adanya implementasi keteladanan guru terhadap siswa diharapkan dapat membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti seperti apa pengimplementasian keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 21 Baluwarti. Sehingga judul dari penelitian ini adalah “Implementasi Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 3 SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Tahun Ajaran 2016/2017”. Tujuan dari penelitian ini adalah A) untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti B) untuk mendeskripsikan pengimplementasian keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta. Data primer yang dibutuhkan peneliti adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai implementasi

keteladanan guru. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan peneliti adalah data hasil dokumentasi berupa profil sekolah, visi, misi dan nama siswa kelas 3.

Sumber data yang dibutuhkan peneliti adalah siswa kelas 3 dan sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 3, guru pendidikan agama islam, dan guru olahraga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### **3. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **3.1 Bentuk keteladanan yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 21 Baluwarti.**

Bentuk-bentuk keteladanan yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter siswa yaitu:

##### **3.1.1 Keteladanan berbuat jujur.**

Memberi teladan berbuat jujur dilakukan guru dengan cara berbicara sesuai kenyataan yang dilakukan guru saat berada di kelas maupun diluar kelas. Kemudian Guru selalu mengingatkan siswa apabila bersalah harus minta maaf dan memberi teguran langsung apabila ada siswa ada yang bertengkar. Selain itu guru juga selalu memberikan motivasi agar anak berbuat jujur saat mengerjakan soal-soal. Keteladanan tersebut dilakukan guru untuk menumbuhkan karakter jujur pada siswa. Jujur harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sifat itu akan tertanam pada diri kita dengan sendirinya. Menerapkan sikap jujur sebenarnya tidaklah sulit. Agar selalu berada di jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT maka harus dimulai dengan niat yang sungguh-sungguh dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sifat itu akan tertanam pada diri kita dengan sendirinya. Jika siswa berada di lingkungan masyarakat yang kondusif, maka juga akan memberikan kebiasaan pada siswa untuk selalu bersikap jujur. Dengan memberikan keteladanan bersikap jujur maka dalam diri siswa akan tumbuh secara



perlahan dan bisa menjadi kebiasaan yang tidak mudah hilang dari dalam diri siswa itu sendiri.

### 3.1.2 Menanamkan keteladanan bersikap disiplin.

Guru memberikan teladan bersikap disiplin dengan cara datang ke sekolah lebih awal sebelum jam masuk kelas guru sudah tiba di sekolah, ketepatan alokasi waktu saat mengajar, dan memberikan teladan memakai seragam sesuai ketentuan dan rapi. Keteladanan tersebut dimaksudkan untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa. Di kelas 3 ada salah satu siswa yang menderita bisu dan tuli, sehingga anak tersebut selalu tertinggal saat baik saat mencatat ataupun saat menyelesaikan tugas. Disiplin merupakan suatu kondisi yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada aturan. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal yang boleh dilakukan dan tak sepatasnya dilakukan.

### 3.1.3 Keteladanan akhlak mulia.

Keteladanan akhlak mulia ditanamkan untuk mengembangkan karakter religus pada siswa. Untuk mengembangkan keteladanan akhlak mulia, guru membimbing siswa untuk kegiatan Baca Tulis Al-Quran (BTA) setiap pagi sebelum masuk kelas dan membimbing siswa untuk hafalan surat pendek dengan nama hafalan *Triple Full* (Al-Ikhlas, An-nas, Al-Falaq), kemudian guru selalu menerapkan sebelum dimulai pelajaran dengan membaca Al-Fatihah dan doa belajar kemudian di akhir pembelajaran ditutup dengan doa penutup majelis. Selanjutnya untuk membentuk akhlak mulia, guru memberikan bimbingan kegiatan solat dhuha yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan solat dhuhur setiap hari Senin sampai Kamis. Pemberian keteladanan akhlak mulia ini berdampak baik bagi siswa, karena siswa meneladani apa yang dilakukan maupun dicontohkan guru dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian keteladanan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk karakter religius.

#### 3.1.4 Keteladanan menunjukkan kecerdasannya.

Kecerdasan sangat diperlukan karena tidak mungkin guru bisa mengajar hanya dengan asal-asalan tanpa adanya bekal ilmu yang memadai. Keteladanan ini untuk mengembangkan karakter kesopanan, tanggung jawab dan kreatif. Keteladanan yang dilakukan guru yaitu mengajarkan untuk berperilaku sopan dengan memberikan pesan moral saat berbicara tidak melotot dan tidak bersuara keras, kemudian mampu menguasai materi yang disampaikan saat mengajar, selain itu guru juga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memadukan antara diskusi, tanya jawab, atau dengan mengerjakan soal latihan dan dapat juga diselingi dengan menyanyi saat pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Guru haruslah bersikap bijak dan sekreatif mungkin agar disenangi murid-muridnya. Jiwa yang kreatif terlahir dari sebuah pemikiran guru yang selalu ingin berinovasi sehingga selalu bervariasi dalam memberikan materi kepada anak didiknya.

#### 3.1.5 Keteladanan menunjukkan sikap mandiri dan bekerja keras.

Mandiri dan bekerja keras sangat erat kaitannya, karena dengan perilaku siswa yang mampu bekerja keras akan membentuk sikap kemandirian yang tidak selalu bergantung kepada orang lain. Guru memberikan keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras dengan selalu memberikan motivasi, pesan moral dan bimbingan apabila siswa merasa kesulitan, kemudian melibatkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran, selain itu guru memberikan teladan dengan selalu giat dan bersemangat dalam mengajar. Keteladanan ini berhasil diterapkan pada siswa karena siswa sudah mampu mengerjakan soal dengan mandiri, siswa bersikap antusias, aktif, dan semangat dalam belajar.

Terkait dengan pelaksanaan keteladanan yang diterapkan di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti guru sudah mampu untuk menjadi cermin yang baik bagi siswanya dan mampu menumbuhkan serta menciptakan keteladanan bagi anak didiknya. Guru sudah menerapkan keteladanan semaksimal mungkin untuk memberikan teladan yang baik dalam membentuk karakter siswa yang

berpegang pada empat kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Dalam menerapkan keteladanan ini guru senantiasa berlaku sebagai teladan yang menerapkan keteladanan Nabi yang sesuai dengan perintah Allah dan Rosulallah dengan memiliki kesamaan antara apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan.

Bentuk keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti bahwa pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu untuk mengembangkan keteladanan berbuat jujur, keteladanan sopan santun, keteladanan bersikap mandiri dan bekerja keras, keteladanan akhlak mulia melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Kemudian keteladanan guru dapat juga dilaksanakan melalui kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan, yaitu pengembangan akhlak mulia melalui kegiatan Baca Tulis Al-Quran (BTA), hafalan surat pendek, solat dhuha dan solat dhuhur, pengembangan disiplin melalui datang ke sekolah sebelum jam masuk kelas, dan memberikan teladan memakai seragam. Kegiatan kurikuler dilakukan dengan guru mampu menguasai materi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan adanya tilawah Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang diuraikan Majid (2011: 40) menyatakan bahwa pengembangan karakter dalam konteks mikro dapat dilakukan melalui empat pilar yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan, kegiatan kurikuler serta ekstrakurikuler.

### **3.2 Pengimplementasian keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti.**

Implementasi keteladanan guru di kelas III SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sudah terlaksana dengan baik yang dilakukan dengan dimulai dari gurunya sendiri dengan memberikan teladan, motivasi maupun pesan moral, kemudian didukung oleh faktor guru yang tegas dan sadar akan pentingnya keteladanan, karena apabila guru berbuat baik maka akan menjadi teladan yang baik juga untuk murid-muridnya sehingga dapat membentuk karakter peserta didik seperti yang diharapkan. Pengimplementasian keteladanan oleh guru

dilakukan dengan tiga langkah. Pertama dengan perencanaan yaitu dengan merencanakan keteladanan apa yang harus dikembangkan yang bisa dilakukan dengan memperbaiki diri terlebih dahulu sebagai teladan baik dari sikap, perbuatan ataupun ucapan kemudian melakukan diskusi baik dengan guru ataupun kepala sekolah. Kedua dengan pelaksanaan keteladanan yaitu menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam kegiatan sehari-hari di sekolah seperti berdoa sungguh-sungguh, memakai seragam yang rapi, membiasakan solat dan lain lain. Pembiasaan harus dilakukan secara terus menerus sehingga anak akan terbiasa dan melakukan semua pembiasaan tanpa perlu dikomando. Langkah yang terakhir adalah dengan penilaian, dimana berhasil tidaknya suatu keteladanan dapat dilihat dari perilaku siswa yang menunjukkan sikap, perilaku atau ucapan yang baik. Penilaian ini bisa dilihat secara langsung apakah siswa sudah menerapkan keteladanan ataupun belum.

Guru berperan sebagai model pengembang karakter dengan membuat keputusan profesional baik didasarkan pada kebajikan profesional maupun moral. Perilaku guru sangat berpengaruh pada siswa karena siswa cenderung meniru gurunya. Untuk itu perlu diterapkannya implementasi keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa. Guru SD Muhammadiyah 21 Baluwarti harus selalu memberikan teladan yang baik pada siswa karena siswa cenderung meniru gurunya. Implementasi keteladanan guru bisa dikatakan berhasil apabila anak mampu meniru dan melaksanakan apa yang dicontohkan guru maupun lingkungannya.

Seperti yang diungkapkan oleh Palupi (2016: 40) bahwa lembaga pendidikan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Membangun keteladanan yang dilakukan guru sama seperti membangun budaya, watak dan kepribadian. Pada awalnya memang terasa sulit dan penuh perjuangan, namun setelah terbentuk dan dirasakan manfaatnya justru akan menjadi suatu kebutuhan.

Kendala dalam pengimplementasian keteladanan ini berasal dari lingkungan rumah yaitu orang tua. Orang tua yang seharusnya menjadi figur

utama dalam pembentukan karakter siswa ternyata menganggap bahwa jika anak sudah berada di sekolah maka semuanya sudah diajarkan guru dan tidak perlu lagi memberikan teladan. Sedangkan kendala dari sekolah yaitu guru dan siswa sendiri. Kendala dari guru yaitu perilaku guru yang ditiru siswa saat di sekolah. Kemudian kendala dari siswa adalah siswa menghiraukan apa yang seharusnya diteladani dari sikap-sikap positif guru dan apa yang seharusnya tidak diteladani dari lingkungan sekitar.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan melakukan kerja sama dengan orang tua untuk menerapkan keteladanan, kendala yang berasal dari guru bisa diatasi dengan guru selalu membiasakan menjaga perilaku maupun tutur kata dimana saja berada, dan solusi untuk kendala dari siswa, guru hendaknya selalu memberikan motivasi dan pesan moral. Pada dasarnya karakter dapat terbentuk jika suatu aktivitas dilakukan berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan. Di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti pembentukan karakter melalui keteladanan bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai kehidupan agar sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Sebenarnya guru sudah melakukan kerja sama dengan pihak lain dalam memberikan keteladanan ini, namun kerja sama dengan pihak orang tua dalam pembentukan karakter ini dirasa masih kurang sehingga guru harus lebih ekstra membentuk karakter siswa melalui keteladanan. Keteladanan guru ini dimaksudkan untuk membentuk karakter siswa. Untuk mencapai tujuan pembentukan karakter ini harus menyangkut kerja sama dengan pihak lain. Seperti yang diungkapkan oleh Hamid (2013: 39) yaitu adanya kerja sama dengan orang tua, sekolah dan masyarakat.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

4.1 Bentuk-bentuk keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa kelas 3 yaitu:

- 4.1.1 Keteladanan berbuat jujur yaitu mengajarkan berkata apa adanya, mau mengakui kesalahan dan mengajarkan mengerjakan soal-soal secara jujur.
  - 4.1.2 Keteladanan disiplin meliputi memberi teladan dalam memakai seragam sesuai ketentuan, tiba di sekolah lebih awal, dan proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.
  - 4.1.3 Keteladanan akhlak mulia yaitu dengan membimbing siswa hafalan surat pendek dan kegiatan Baca Tulis Al-Quran (BTA), berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, kemudian membimbing siswa untuk melakukan solat.
  - 4.1.4 Keteladanan menunjukkan kecerdasannya yaitu guru mampu menguasai materi pelajaran, mengajarkan untuk berperilaku sopan dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
  - 4.1.5 Keteladanan bersikap mandiri serta bekerja keras yaitu dilakukan guru dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, menanamkan sikap mandiri dan bekerja keras saat mengerjakan soal dengan memberi motivasi, kemudian guru memberikan teladan selalu giat dan bersemangat saat mengajar.
- 4.2 Implementasi keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti sudah diterapkan guru dengan baik yang dilakukan dimulai dari gurunya sendiri dengan menjadi contoh bagi siswanya, selain itu guru juga selalu memberikan motivasi maupun pesan moral pada siswa. Langkah pengimplementasian keteladanan yang diterapkan guru kelas 3 dilakukan dengan tiga tahap yaitu 1) perencanaan yang dilakukan dengan diskusi guru dan kepala sekolah 2) pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah 3) penilaian dengan cara melihat langsung perkembangan peserta didik. Keteladanan dilakukan secara berulang-ulang agar anak tertarik untuk meniru dan mulai terbiasa dengan hal-hal positif dan dilakukan dengan bekerja sama antara pihak sekolah dan pihak orang tua.

### Daftar Pustaka

- Grace, Adewumi Moradeke., Falemu Funke Aina, dan Olojo Oludare Jethro. 2012. "Roles Of Parent On The Academic Performance Of Pupils In Elementary Schools". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 2, No. 1 : 197. <http://pgfs.semanticsholar.org> (Diakses pada 1 Desember 2016 pukul 18.30).
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul dan Dian Handyani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Milson, J Andrew and Lisa M. Mehlig. 2002. "Elementary School Teachers' Sense of Efficacy for Character Education". *The Journal of Education Research* Vol. 96; No. 1. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id> (Diakses pada 21 November 2016 pukul 05.00).
- Palupi Yulia. 2016. "Implementation of Professionalism Of Teacher And Formation Of Character In Primary School Students". *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* Volume 8, No 1, Maret 2016: 40 – 43. <http://jurnalnasional.ump.ac.id> (Diakses pada 3 Desember 2016 pukul 09.00).